

**IDENTIFIKASI LARVA NYAMUK DI TEMPAT PENAMPUNGAN AIR  
SERTA PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN PETUGAS  
KEBERSIHAN TENTANG PERKEMBANGBIAKAN  
NYAMUK DI TAMAN WISATA SEJARAH  
BUKIT SIGUNTANG PALEMBANG**

**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Kedokteran (S.Ked)



Oleh:

**Melpa Yohana Sianipar**

**04011181419078**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

IDENTIFIKASI LARVA NYAMUK DI TEMPAT PENAMPUNGAN AIR  
SERTA PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN PETUGAS  
KEBERSIHAN TENTANG PERKEMBANGBIAKAN  
NYAMUK DI TAMAN WISATA SEJARAH  
BUKIT SIGUNTANG PALEMBANG

Oleh:

Melpa Yohana Sianipar  
04011181419078

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Kedokteran

Palembang, 12 Desember 2017

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

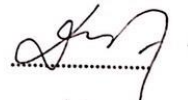
Pembimbing I

Prof. dr. Chairil Anwar, DAPE., DAPK., Ph.D, Sp.ParK  
NIP. 19531004 198303 1 002



Pembimbing II

dr. Dwi Handayani, M.Kes.  
NIP. 19811004 200912 2 001



Penguji I

dr. Dalilah, M.Kes.  
NIP. 19841121 201502 2 001



Penguji II

drh. Muhaimin Ramdja, M.Sc.  
NIP. 19610227 199003 1 002



Ketua Program Studi  
Pendidikan Dokter



dr. Susilawati, M.Kes.  
NIP. 197802272010122001

Mengetahui,  
Wakil Dekan I



Dr. dr. Radivati Umi Partan, Sp.PD-KR, M.Kes.  
NIP. 197207172008012007

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, ~~magister dan/atau doktor~~\*), baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan verbal Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, Desember 2017

Yang membuat pernyataan,

Melpa Yohana Sianipar



NIM. 04011181419078

\*Coret yang tidak perlu

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Sriwijaya, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melpa Yohana Sianipar  
NIM : 04011181419078  
Program Studi : Pendidikan Dokter  
Fakultas : Kedokteran  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

***IDENTIFIKASI LARVA NYAMUK DI TEMPAT PENAMPUNGAN  
AIR SERTA PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN PETUGAS  
KEBERSIHAN TENTANG PERKEMBANGBIAKAN NYAMUK DI  
TAMAN WISATA SEJARAH BUKIT SIGUNTANG PALEMBANG***

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya tanpa meminta izin dari Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang  
Pada tanggal : Desember 2017

Yang Menyatakan



(Melpa Yohana Sianipar)

## ABSTRAK

### IDENTIFIKASI LARVA NYAMUK DI TEMPAT PENAMPUNGAN AIR SERTA PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN PETUGAS KEBERSIHAN TENTANG PERKEMBANGBIAKAN NYAMUK DI TAMAN WISATA SEJARAH BUKIT SIGUNTANG PALEMBANG

(Melpa Yohana, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, 2017, 67 halaman)

**Latar Belakang:** Nyamuk merupakan serangga vektor utama penyebab berbagai penyakit tropis penting di Indonesia. Untuk memberantas vektor nyamuk dibutuhkan informasi mengenai tempat perindukan nyamuk serta pengetahuan dan peran petugas kebersihan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi tempat-tempat penampungan air apakah terdapat larva nyamuk di dalamnya, mengidentifikasi jenis dan jumlah larva nyamuk serta mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan petugas kebersihan tentang perkembangbiakan nyamuk di Taman Wisata Sejarah Bukit Siguntang Palembang

**Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sampel penelitian adalah seluruh larva nyamuk dan TPA yang ditemukan. Pemilihan informan dengan purposive *sampling*. Pengetahuan, sikap dan tindakan petugas kebersihan tentang perkembangbiakan nyamuk didapatkan dengan wawancara mendalam.

**Hasil:** Dari 27 TPA, 4 TPA berada di dalam ruangan (14,81%) yang seluruhnya berisi air jernih serta 23 TPA berada di luar ruangan (85,18%), 18 TPA berisi air jernih dan 5 TPA berisi air keruh. Ditemukan larva nyamuk di enam TPA yang berisi 176 larva di luar ruangan. *Larva index* yang ditemukan yaitu Angka Bebas Jentik (ABJ) sebesar 100,00%, *House Index* (HI) sebesar 0,00, *Container Index* (CI) sebesar 22,22% dan *Breteau Index* (BI) sebesar 0,00 *Container/100* Bangunan. Genus larva nyamuk yang ditemukan adalah *Aedes* dengan spesies *Aedes albopictus* dan *Culex*. Petugas kebersihan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik mengenai perkembangbiakan nyamuk dan melakukan tindakan pemberantasan vektor nyamuk sesuai dengan tanggung jawab mereka.

**Kesimpulan:** Terdapat 27 TPA yang berpotensi menjadi habitat perkembangbiakan nyamuk *Aedes albopictus* dan *Culex*. Pengetahuan dan sikap petugas kebersihan tidak berpengaruh terhadap jumlah larva, sedangkan tindakan petugas kebersihan yang dilakukan berpengaruh terhadap jumlah larva.

**Kata Kunci:** Identifikasi Larva, Identifikasi TPA, *Larva Index*, Jumlah Larva, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

## ABSTRACT

### IDENTIFICATION OF MOSQUITO LARVA IN WATER CONTAINERS IN LINE WITH THE KNOWLEDGE, ATTITUDE AND PRACTICE OF CLEANING SERVICE IN RELATION TO MOSQUITO BREEDING AT TAMAN WISATA SEJARAH BUKIT SIGUNTANG PALEMBANG

(Melpa Yohana, Medical Faculty of Sriwijaya University, 2017, 67 pages)

**Introduction:** Mosquitoes is the main cause vector insects of various crucial tropical disease in Indonesia. To eradicate mosquitoes, information regarding breeding place of mosquito larva along with the knowledge and role of cleaning service are required. This study aims to identify the existence of mosquitoes larva in water containers, identify the type and amount of mosquitoes larva and to find out the level of knowledge, attitude and practice of cleaning service in relation to mosquito breeding at Taman Wisata Sejarah Bukit Siguntang Palembang.

**Methods:** This study used a qualitative descriptive approach. The samples of all mosquitoes larva were taken from the water containers. The informants were selected with purposive *sampling*. Knowledge, attitude and practice of cleaning service in relation to mosquito breeding were obtained by *in-depth interviews*.

**Results:** From the 27 containers, 4 (14,81%) indoor containers entirely contain clean water while the remaining 23 (85,18%) outdoor containers consisted of 18 containers contain clean water and 5 containers contain turbid water. There were all 176 mosquitoes larva found in outdoor containers. *Larva index* which found Larva Free Rate (LFR) 100.00%, *House Index* (HI) 0.00%, *Container Index* (CI) 22,22%, and the *Breteau Index* (BI) 0,00 *Container* per 100 houses. The genus larva found *Aedes*, which species *Aedes albopictus* and *Culex*. Cleaning services have good knowledge and attitude about mosquito breeding and practice of eradicating mosquitoes according to their responsibility as a cleaning service.

**Conclusion:** There were 27 containers which could be potential place of mosquitoes breeding, *Aedes albopictus* and *Culex*. Knowledge and attitude of cleaning service didn't affect the number of mosquito larva, while practice of cleaning service have influence on the number of mosquito larva.

**Keyword:** Identification of Larva, Identification of Containers, *Larva Index*, Amount of larva, Knowledge, Attitude dan Practice.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penelitian yang berjudul “Identifikasi Larva Nyamuk di Tempat Penampungan Air serta Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Petugas Kebersihan tentang Perkembangbiakan Nyamuk di Taman Wisata Sejarah Bukit Siguntang Palembang” yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Program Studi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pembimbing I Prof. dr. Chairil Anwar, DAPE, DAPK, Ph.D, Sp. ParK, Pembimbing II dr. Dwi Handayani, M.Kes, Peguji I dr. Dalilah, M.Kes dan Peguji II drh. Muhaimin Ramdja, M.Sc atas segala bimbingan, masukan serta kesabaran dalam membimbing penulis dari awal sampai karya tulis ini selesai dibuat.

Terima kasih kepada kedua orangtua saya yang telah memberikan dukungan, do’a dan semangat dalam pembuatan skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman angkatan 2014 atas waktu dan inspirasinya. Penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca.

Palembang, 12 Desember 2017

Penulis





## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR SINGKATAN .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1. Tujuan Umum .....	4
1.3.2. Tujuan Khusus .....	4
1.4. Manfaat penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Pengenalan Nyamuk .....	5
2.1.1. Klasifikasi .....	5
2.1.2. Morfologi dan Siklus Hidup .....	7
2.1.3. Tempat Perkembangbiakan.....	19
2.2. Pengetahuan, Sikap dan Tindakan.....	22
2.2.1. Pengetahuan .....	22
2.2.2. Sikap .....	23
2.2.3. Tindakan/Perilaku .....	25
2.3. Kerangka Teori .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian .....	28
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	28
3.3. Populasi, Sampel dan Informan .....	28
3.3.1. Populasi Penelitian.....	28
3.3.2. Sampel Penelitian.....	28
3.3.3. Cara Pengambilan Sampel .....	28
3.3.4. Informan Penelitian .....	29
3.4. Definisi Istilah .....	29
3.5. Metode Pengambilan Data .....	30
3.5.1. Pengambilan Data Kuantitatif .....	30

3.5.2. Pengambilan Data Kualitatif .....	33
3.6. Rencana Cara Pengolahan dan Analisis Data .....	35
3.6.1. Rencana Analisis Kuantitatif .....	35
3.6.2. Rencana Analisis Kualitatif .....	37
3.7. Kerangka Operasional .....	40
<b>BAB IV HASIL</b>	
4.1. Hasil.....	43
4.1.1. Habitat Perkembangan Potensial Nyamuk .....	43
4.1.2. Jumlah Larva Nyamuk .....	45
4.1.3. Genus Larva Nyamuk .....	46
4.1.4. Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Petugas Kebersihan tentang Perkembangbiakan Nyamuk .....	50
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
5.1. Pembahasan .....	54
5.1.1. Habitat Perkembangan Potensial Nyamuk.....	54
5.1.2. Jumlah Larva Nyamuk.....	57
5.1.3. Genus Larva Nyamuk .....	58
5.1.4. Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Petugas Kebersihan tentangPerkembangbiakan Nyamuk .....	59
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	61
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1. Kesimpulan .....	62
6.2. Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN .....	70
BIODATA.....	97

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Alat dan Bahan pada Penangkapan Larva Nyamuk .....	30
2.	Identifikasi TPA .....	35
3.	Lokasi TPA .....	35
4.	Jumlah Larva Nyamuk .....	35
5.	Kepadatan Larva Nyamuk .....	36
6.	Lokasi dan Jumlah TPA.....	40
7.	Jenis dan Jumlah TPA di Dalam Ruangan .....	41
8.	Jenis dan Jumlah TPA di Luar Ruangan .....	42
9.	Jenis-jenis TPA dan Persentase Larva.....	42
10.	Jumlah Larva yang ditemukan.....	43
11.	Hasil Larva <i>Index</i> .....	44
12.	Genus larva disetiap TPA.....	47
13.	Pengetahuan Petugas Kebersihan tentang Perkembangbiakan Nyamuk .....	47
14.	Sikap Petugas Kebersihan tentang Perkembangbiakan Nyamuk .....	48
15.	Tindakan Petugas Kebersihan tentang Perkembangbiakan Nyamuk .....	49
16.	Triangulasi Data Petugas Bagian Promkes Puskesmas Padang Selasa.....	50

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Morfologi Nyamuk Betina .....	7
2.	Siklus Hidup Nyamuk .....	8
3.	Telur <i>Aedes</i> .....	8
4.	Telur <i>Anopheles</i> .....	9
5.	Telur <i>Mansonia</i> .....	9
6.	Telur <i>Culex</i> .....	10
7.	Larva <i>Aedes</i> .....	11
8.	Larva <i>Anopheles</i> .....	12
9.	<i>Siphon</i> dan Bulu Palma <i>Anopheles</i> .....	12
10.	Larva <i>Mansonia</i> .....	13
11.	<i>Siphon</i> <i>Mansonia</i> .....	13
12.	<i>Mansonia</i> dan Tanaman Air.....	13
13.	<i>Siphon Tuft Culex</i> .....	13
14.	Pupa <i>Aedes</i> .....	14
15.	Pupa <i>Anopheles</i> .....	14
16.	Pupa <i>Mansonia</i> .....	14
17.	Pupa <i>Culex</i> .....	14
18.	Perbedaan Kepala Nyamuk <i>Anophelini</i> dan <i>Culicini</i> .....	15
19.	Nyamuk <i>Ae. aegypti</i> .....	16
20.	Nyamuk <i>Ae. albopictus</i> .....	16
21.	Posisi Menungging <i>Anopheles</i> .....	17
22.	Nyamuk <i>Mansonia</i> .....	18
23.	Nyamuk <i>Culex quinquefasciatus</i> .....	18
24.	Tempat Perkembangbiakan <i>Aedes</i> .....	19
25.	Tempat Perkembangbiakan <i>Anopheles</i> .....	20
26.	Tempat Perkembangbiakan <i>Mansonia</i> .....	21
27.	Tempat Perkembangbiakan <i>Culex</i> .....	21
28.	Posisi Istirahat Larva .....	42
29.	<i>Siphon Aedes albopictus</i> (Perbesaran 4x) .....	43
30.	<i>Siphon Aedes albopictus</i> (Perbesaran 10x) .....	44
31.	<i>Comb Scales</i> pada Perbesaran 40x .....	44
32.	<i>Siphon Culex</i> .....	46
33.	Wadah <i>Artificial</i> (Gelas Plastik Bekas) .....	79
34.	Kolam terbuka.....	79
35.	Penangkapan Larva dengan Cidukan .....	80
36.	Drum Penampung Air.....	81
37.	Proses Pematangan Segmen .....	82
38.	Proses Identifikasi Genus Larva Nyamuk.....	83

## DAFTAR SINGKATAN

ABJ	: Angka Bebas Jentik
<i>Ae.</i>	: <i>Aedes</i>
AMCA	: <i>American Mosquito Control Association</i>
<i>An.</i>	: <i>Anopheles</i>
BI	: <i>Breteau Index</i>
CDC	: <i>Center for Disease Control and Prevention</i>
CFR	: <i>Case Fatality Rate</i>
CI	: <i>Container Index</i>
<i>Cu.</i>	: <i>Culex</i>
CVBD	: <i>Companion Vector-Borne Disease</i>
DBD	: Demam Berdarah Dengue
DF	: <i>Density Figure</i>
Depkes	: Departemen Kesehatan
Dinkes	: Dinas Kesehatan
dkk	: dan kawan-kawan
dpl	: di atas permukaan laut
<i>et al.</i>	: <i>et alia</i>
FK	: Fakultas Kedokteran
HI	: <i>House Index</i>
Jumantik	: Juru Pemantau Jentik
Kemenkes	: Kementerian Kesehatan
3M	: Menutup Tempat Penampungan Air, Mengubur Barang Bekas, Menguras Bak Mandi
<i>Ma.</i>	: <i>Mansonia</i>
PAM	: Perusahaan Air Minum
PE	: Penyelidikan Epidemiologi
PSN	: Pemberantasan Sarang Nyamuk
RI	: Republik Indonesia
RT	: Rukun Tetangga
TPA	: Tempat Penampungan Air
WC	: <i>Water Closet</i>
WIB	: Waktu Indonesia Barat
WHO	: <i>World Health Organization</i>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Hasil Pengumpulan data .....	68
2.	Transkrip Wawancara .....	69
3.	Dokumentasi Penelitian .....	80
4.	Sertifikat Etik .....	87
5.	Surat Izin Penelitian dari FK Unsri ke Kesbangpol .....	88
6.	Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol ke Dinas Pariwisata.....	89
7.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pariwisata ke Taman Wisata Sejarah Bukit Siguntang Palembang.....	90
8.	Surat Izin Penelitian dari FK Unsri ke Dinas Pariwisata Palembang.....	91
9.	Surat Izin Penelitian dari Dinkes Kota Palembang ke Puskesmas Padang Selasa .....	92
10.	Surat Izin Penelitian dari FK Unsri ke Taman Wisata Sejarah Bukit Siguntang.....	93
11.	Surat Izin Penelitian dari FK Unsri ke Kepala Dinas Pariwisata.....	94
12.	Surat Izin Penelitian di Laboratorium Parasitologi FK Unsri.....	95
13.	Surat Izin Penelitian dari FK Unsri ke Puskesmas Padang Selasa.....	96
14.	Surat Keterangan telah melakukan penelitian di Laboratorium Parasitologi FK Unsri.....	97
15.	Lembar Konsultasi .....	98
16.	Biodata.....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit menular berbasis vektor adalah salah satu masalah kesehatan yang sering dijumpai di sebagian kabupaten/kota di Indonesia. Tidak jarang penyakit menular berbasis vektor dapat menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) hingga angka kematian yang cukup tinggi. Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang memiliki kelembaban dan curah hujan yang relatif tinggi sehingga berpotensi untuk meningkatkan populasi vektor. Menurut Kemenkes RI (2015) nyamuk merupakan serangga vektor utama penyebab berbagai penyakit tropis penting di Indonesia seperti malaria, DBD, chikungunya, filariasis limfatik dan *Japanese encephalitis*. Nyamuk adalah salah satu jenis serangga yang tergolong dalam ordo Diptera dan Famili Culicidae (Djakaria, 2008).

Penyakit menular berbasis vektor yang utama dan saat ini terus dilakukan upaya pengendaliannya adalah Demam Berdarah Dengue (Kemenkes RI, 2015). Dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa angka kesakitan DBD cenderung meningkat setiap tahunnya. Sampai dengan akhir tahun 2013 penyakit ini dilaporkan telah menyebar di 88% dari 497 wilayah kabupaten/kota di Indonesia (Kemenkes, 2015). Sedangkan kasus chikungunya mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2012 dibandingkan 3 tahun sebelumnya yaitu sebesar 1.831 kasus. Kasus Filariasis sampai dengan tahun 2012 telah tersebar di 60,4% dari 497 kabupaten/kota di Indonesia. Dan kasus malaria pada tahun 2011 terdapat 422.477 kasus dan pada tahun 2012 terjadi penurunan kasus malaria positif menjadi 417.819 kasus. (Kemenkes, 2013).

Palembang sebagai kota terbesar kedua di Pulau Sumatera, memiliki kasus DBD yang berfluktuatif dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Selama 5 tahun tersebut kasus DBD terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 438 dengan

CFR=0,00 dan kejadian tertinggi pada tahun 2015 sebesar 979 dengan CFR=0,20, tahun 2011 sebesar 723 dengan CFR 0,14, tahun 2012 sebesar 883 dengan CFR=0,11 dan tahun 2014 sebesar 622 dengan CFR 0,16 (Dinkes Kota Palembang, 2015). Sedangkan jumlah kasus DBD di Kabupaten Lahat tahun 2014 sebanyak 21 kasus dan tahun 2015 sampai bulan april tercatat sebanyak 22 kasus dan satu diantaranya mengalami kematian, CFR=4,54% (Dinkes Kabupaten Lahat, 2014 dan 2015).

Pada umumnya nyamuk genus *Aedes sp* lebih memilih berkembangbiak di wadah air atau genangan air (Gupta et al., 2012). *Aedes sp* beraktivitas pada pagi hari dan sore hari. Jarak terbangnya hanya sekitar kurang dari 200 m serta telur yang dihasilkan tahan terhadap suasana kering (Ekawasti dan Martindah, 2016). Nyamuk *Culex sp* adalah nyamuk yang aktif menggigit pada malam hari dan biasanya berkembang biak di air yang keruh dan lebih menyukai genangan air yang sudah lama (Sholichah, 2009). Nyamuk genus *Anopheles* yang merupakan vektor utama malaria biasanya berkembangbiak di genangan genangan air, tambak terbungkalai dan,serta kondisi air lagun dan rawa menjadi lebih payau(Pratama, 2015). Dan *Mansonia* sebagai vektor filariasis (kaki gajah) lebih memilih berkembangbiak di daerah dengan air tergenang atau pada rawa rawa yang banyak ditumbuhi tanaman air (WHO, 2015).

Penyebab kejadian DBD dipengaruhi oleh banyak faktor. Tiga faktor utama adalah interaksi agent (virus *dengue*), host yang rentan serta lingkungan. Faktor yang menyebabkan lingkungan berpotensi sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk diantaranya rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DBD, lemahnya kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan dan menjaga kebersihan lingkungan. Hasil penelitian Yudhastuti (2005), menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* dimana semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin tinggi kesadaran seseorang untuk mengurangi keberadaan tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti*. Permasalahan pengendalian vektor di Indonesia antara lain belum teridentifikasi spesies dan oemetaan sebaran vektor di wilayah endemis, belum lengkapnya



peraturan penggunaan insektisida dalam pengendalian vektor, peningkatan populasi resisten beberapa vektor terhadap insektisida, keterbatasan sumber daya manusia, logistik, maupun biaya operasional dan kurangnya keterpaduan dalam pengendalian vektor (Kemenkes, 2011).

Taman Wisata Sejarah Bukit Siguntang merupakan salah satu objek wisata tertua di Kota Palembang. Tempat ini menjadi salah satu destinasi wisata sejarah bagi masyarakat Palembang maupun luar Palembang untuk dapat melihat langsung berbagai bukti sejarah peninggalan Sriwijaya dimasa lampau. Oleh sebab itu informasi mengenai jenis dan jumlah larva nyamuk serta tempat perkembangbiakannya sangat penting untuk mencegah penyakit yang ditularkan oleh nyamuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tempat tempat penampungan air apakah terdapat larva ditempat tempat penampungan air tersebut, mengidentifikasi jenis dan jumlah larva nyamuk serta mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan petugas kebersihan tentang perkembangbiakan nyamuk yang berperan dalam pemberantasan vektor nyamuk.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa saja penampungan air yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk di Taman Wisata Sejarah Bukit Siguntang Palembang?
2. Apa saja jenis larva nyamuk yang ditemukan di tempat penampungan air Taman Wisata Sejarah Bukit Siguntang Palembang?
3. Berapa jumlah larva nyamuk yang hidup di setiap jenis tempat perkembangbiakan tersebut?
4. Bagaimana pengetahuan, sikap dan tindakan petugas kebersihan tentang perkembangbiakan nyamuk?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi tempat tempat penampungan air yang menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk serta mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan petugas kebersihan tentang perkembangbiakan nyamuk di Taman Wisata Sejarah Bukit Siguntang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi habitat perkembangbiakan nyamuk, baik alamiah maupun buatan di Taman Wisata Sejarah Bukit Siguntang Palembang.
2. Mengidentifikasi genus/spesies nyamuk yang hidup di setiap jenis habitat perkembangbiakan
3. Menghitung jumlah larva nyamuk yang hidup di setiap jenis habitat perkembangbiakan.
4. Mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan petugas kebersihan tentang perkembangbiakan nyamuk di Taman Wisata Sejarah Bukit Siguntang Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Data hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh institusi untuk melakukan pemberantasan vektor nyamuk secara efektif dan efisien melalui peranan petugas kebersihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Mosquito Control Association (AMCA). 2014. Life Cycle of Mosquito. (<http://www.mosquito.org/life-cycle>, diakses 20 Juni 2017).
- Amaliah, Atikah. 2016. Identifikasi Larva Nyamuk di Tempat Penampungan Air serta Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Petugas Kebersihan tentang Perkembangbiakan Nyamuk di Kambang Iwak Palembang. Skripsi sarjana yang tidak dipublikasikan. Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
- Boesri H., 2011. Biologi dan Peranan *Aedes albopictus* (Skuse) 1894 sebagai Penular Penyakit. Aspirator. 3 : 117-125
- Center for Disease Control and Prevention (CDC). 2005. Public Health Image Library. (<https://phil.cdc.gov/>, diakses 29 Juni 2017).
- Center for Disease Control and Prevention (CDC). 2012a. Comparison Dengue Vectors. (<https://www.cdc.gov/dengue/resources/30jan2012/comparisonof-denguevectors.pdf>, diakses 30 Juni 2017).
- Center for Disease Control and Prevention (CDC). 2012b. Dengue and the *Aedes aegypti* Mosquito. (<https://www.cdc.gov/dengue/resources/30Jan2012/aegyptifactsheet.pdf>, diakses 30 Juni 2017).
- Center for Disease Control and Prevention (CDC). 2015. *Anopheles* Mosquito. (<https://www.cdc.gov/malaria/about/biology/mosquitoes/>, diakses 30 Juni 2017).
- Clements, A.N. 2000. The Biology of Mosquitoes Volume 1 Development, Nutrition, and Reproduction. CABI Publishing. USA.
- Companion Vector-Borne Diseases (CVBD). 2015a. Developmental Cycle. (<http://www.cvbd.org/en/mosquito-borne-diseases/aboutmosquitoes/developmental-cycle/>, diakses 23 Juni 2017).
- Companion Vector-Borne Diseases (CVBD). 2015b. General Morphology of Mosquito. (<http://www.cvbd.org/en/mosquito-borne-diseases/about-mosquitoes/general-morphology/>, diakses 01 Juli 2017).

- Creswell, J.W. 2009. Research Design: “Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches”. Third Edition. Sage Publications, Thousand Oaks/Newbury Park, CA, page. 183-185.
- Cutwa, M. M., and O’Meara, G. F. 2007. An Identification Guide to the Common Mosquitoes of Florida. Florida Medical Entomology Laboratory. <http://mosquito.ifas.ufl.edu>. Diakses pada tanggal 04 Juli 2017
- Depkes RI. 2007. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Dewi, K.E., Rainarli, E., Widiastuti, N.I. 2016. Model Dinamik Interaksi Larva Nyamuk *Culex* dengan Larva Nyamuk *Toxorhynchite* dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Filariasis. Bandung. Balai Penerbit Universitas Komputer Indonesia.
- Dinas Kesehatan. 2015. Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2015. Pemerintah Kota Palembang, hal. 14-15.
- Dinas Kesehatan Kota Ciamis. 2014. Fauna *Anopheles*. Litbang Dinas Kesehatan Kota Ciamis Jawa Barat, hal. 9-10.
- Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang. 2016. Demam Berdarah *Dengue*. Pemerintah Kota Tanjungpinang, hal. 15-19.
- Djakaria, S. 2004. Pendahuluan Entomologi Parasitologi Kedokteran Edisi ketiga. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Hal. 343.
- Djakaria, S., Sungkar, S. dan Hoedjo, R. 2008. Morfologi, Daur Hidup dan Perilaku Nyamuk. Dalam: Sutanto, I., Ismid, I.S., Sjarifuddin, P.K., Sungkar, S. Buku Ajar Parasitologi Kedokteran Edisi keempat (hal 245-253). Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia.
- Doggett, S., Clancy, J., Haniotis, J., Patsouris, K., Russell, R., Hueston, L., Marchetti, M. and Dwyer, D.E. 1999. The New South Wales Arbovirus Surveillance and Mosquito Monitoring Program, 1998-1999. Annual Report. Westmead Hospital, Westmead, page. 21.

- Ekawasti, F. dan Martindah, E. 2016. Pengendalian Vektor pada Penyakit Zoonotik Virus Arbo di Indonesia. Bogor:Balai Besar Penelitian Veteriner.
- Fernback, Jan. 2015. Teaching Communication and Media Studies: Pedagogy and Practice. Routledge, Taylor & Francis, Third Avenue, New York, page. 61-62.
- Fuadzy, H dan J. Hendri. 2015. Indeks Entomologi dan Kerentanan Larva *Aedes aegypti* terhadap Temefos di Kelurahan Karsemenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Vektora*. 2 (2): 57-64.
- Gandahusada, S., Illahude, H. D., & Pribadi, W. 2000. Parasitologi Kedokteran Edisi ketiga. Jakarta:EGC.
- Green, L.W., Poland, B.D. and Rootman, I (Eds.). 2000. Settings for Health Promotion: "Linking Theory and Practice". Sage Publications, Thousand Oaks/Newbury Park, CA, page. 227-228.
- Hadi, U. K. dan Koesharto, F. X. 2006. Nyamuk. Dalam: Sigit SH & Upik K. Hadi 2006. Hama Permukiman Indonesia; Pengenalan, Biologi dan Pengendalian. UKPHP FKH IPB. Bogor. Hal 23 – 51.
- Hadi, U. K, dan Soviana S. 2010. Ektoparasit Pengenalan, Identifikasi, dan Pengendaliannya. Bogor (ID): IPB Pr.
- ICPMR, Departement of Entomology. 2002. Mosquito Photos. NSW Arbovirus Surveillance and Vector Monitoring Program. ([Medent.uysd.edu.au/arbovirus/mosquito/photos/mosquitophotos.html](http://Medent.uysd.edu.au/arbovirus/mosquito/photos/mosquitophotos.html), diakses 22 Juni 2017).
- Kazwain, M. dan Martini, S. 2006. Tempat Perindukan Vektor, Spesies Nyamuk Anopheles, Dan Pengaruh Jarak Tempat Perindukan Vektor Nyamuk Anopheles Terhadap Kejadian Malaria Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2 (2):173-178, (<http://journal.unair.ac.id/KESLING-2-2-07.pdf>) diakses 11 juli 2017.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Indonesia. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta, Indonesia, hal. 54-56.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta, Indonesia, hal. 187-191.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015a. Pedoman Pengelolaan dan Pemeriksaan Spesimen di Laboratorium. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit. Jakarta, Indonesia, hal. 5-9.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015b. Pedoman Pengumpulan Data Vektor (Nyamuk) di Lapangan. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit. Jakarta, Indonesia, hal. 47-70.
- Mading M., Kazwaini M., 2014. Ekologi *Anopheles* spp Di Kabupaten Lombok Tengah. *Aspirator* 6(1):13-20
- Miles, M. B. dan Huberman, A.M. 2007. Analisis Data Kualitatif: “Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru”. Jakarta: UI Press.
- Mubarak, dan Wahit, I. 2007. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Nadifah, F. dan Nuryati, A. 2016. Daya Larvasida Ekstrak Daun Kemangi terhadap Larva Nyamuk *Aedes aegypti*. Yogyakarta:STIKES Guna Bangsa.
- NSW Health Goverment. 2010. Retrieved from Organization, World Health Impact of Dengue. (<http://www.who.int/csr/disease/dengue/impact/en/index.html>) diakses 02 juli 2017.
- Palgunadi, U. B. dan Rahayu, A. 2011. *Aedes aegypti* Sebagai Vektor Penyakit Demam Berdarah *Dengue*. Laporan Penelitian.Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang tidak dipublikasikan, hal. 15.
- Poerwandari, E.K. 2007. Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia. Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3). Jakarta:Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Pratama, G. Y. 2015. Nyamuk *Anopheles sp* dan faktor yang mempengaruhi di Kecamatan Rajabasa, Lampung Selatan:Majority.
- Prianto, J., Tjahaya, P.U. dan Darwanto. 2006. Atlas Parasitologi Kedokteran.Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, hal. 179-193.
- Radrova, J., Seblova, V., & Votypka, J. 2013. Feeding Behavior and Spatial Distribution of *Culex* Mosquitoes (Diptera: Culicidae) in Wetland Areas of the Czech Republic. *Journal of Medical Entomology*, *page*. 1097-1104.
- Riandi, Umar., Upik Kesumawati Hadi dan Susi Soviana. 2017. Karakteristik Habitat dan Keberadaan Larva *Aedes spp*. Pada Wilayah Kasus Demam

- Berdarah Dengue Tertinggi dan Terendah di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Aspirator* 9(1) : 43-50.
- Riyadi R, Taviv Y, Suwarni A. Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga dengan Keberadaan Jentik Vektor Dengue (*Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*) di Daerah Rawan Demam Berdarah Dengue Kota Lubuklinggau Tahun 2010. *Ekologi Kesehatan* 2006;6:594-601.
- Roche, J.P. 2004. *Dengue fever and dengue hemorrhagic fever*. Insect Service, Boston College. (<http://www.bc.edu/schools/cas/biology/research/insect/dengue>. 4 pp.) diakses 28 juni 2017.
- Rosa, E., 2007. Studi Tempat Perindukan Nyamuk Vektor Demam Berdarah Dengue Di Dalam Dan Di Luar Rumah Di Rajabasa Bandar Lampung. *J. Sains MIPA*. 13( 1) : 57 – 60
- Sembel, D. 2009. *Entomologi Kedokteran*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Sholichah, Zumrotus. 2009. Ancaman dari Nyamuk *Culex sp* yang Terabaikan. *Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara (BALABA)*. 5 (1): 21-23, (<http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/blb/article/view/1736>, diakses 24 Juni 2017).
- Soedarto. 2011. *Malaria Epidemiologi Global – Plasmodium – Anopheles Penatalaksanaan Penderita Malaria*. Jakarta: Sagung Seto.
- Soegijanto, S. 2006. *Demam Berdarah Dengue Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sofiana, L. 2013. Uji Lapangan Ikan Sebagai Predator Alami Larva *Aedes aegypti* di Masyarakat (Studi Kasus di Daerah Endemis DBD Kelurahan Gajahmungkur Kota Semarang). *Unnes Journal of Public Health* 2. Semarang.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC hal. 25-29.
- World Health Organization (WHO). 1992. *Vector Control: “Mosquito and other Biting Diptera”*. ([http://www.who.int/water\\_sanitation\\_health/resources/vector007to28.pdf](http://www.who.int/water_sanitation_health/resources/vector007to28.pdf), diakses 26 Juni 2017).

World Health Organization (WHO). 2003. Guidelines for Dengue Surveillance and Mosquito Control. Second Edition. Regional Office for the Western Pacific Manila.

World Health Organization (WHO). 2015. Environmental Health in Emergencies and Disasters: “Vector and Pest”. ([http://www.who.int/water\\_sanitation\\_health/hygiene/emergencies/em2002chap10.pdf](http://www.who.int/water_sanitation_health/hygiene/emergencies/em2002chap10.pdf), diakses 20 Juni 2017).

Yudhastuti, R. dan Vidiyani, A. 2005. Hubungan Kondisi Lingkungan, Kontainer, dan Perilaku Masyarakat dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Daerah Endemis Demam Berdarah *Dengue*. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.